

Tinjauan pustaka tentang strategi peran orang tua dalam mendukung literasi pada anak usia dini

Fadillatus Sa'adza

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: saadzafadillatus@gmail.com

Kata Kunci:

Peran orang tua; literasi; anak usia dini; dukungan, generasi muda

Keywords:

The role of parents; literacy; early childhood; support, young generation

ABSTRAK

Artikel ini disusun untuk menelaah peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi anak pada usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber akademik yang relevan. Langkah awal dilakukan menggunakan teknik heuristik untuk mengidentifikasi dan menghimpun data dari artikel, jurnal, dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan topik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses penyederhanaan, pemaparan, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis diketahui bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan membaca

pada anak sejak usia awal. Peran ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang kritis, rasional, dan memiliki kecakapan berbahasa. Oleh karena itu, pembiasaan literasi perlu ditanamkan sedini mungkin dan dimulai dari rumah. Pemahaman, komitmen, dan keterlibatan yang berkelanjutan dari orang tua, anak-anak akan memiliki landasan literasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan diri mereka di masa mendatang.

ABSTRACT

Article was written to examine the role of parents in developing literacy skills in early childhood. The research used a literature study method by collecting various relevant academic sources. The initial step was carried out using heuristic techniques to identify and compile data from articles, journals, and other library materials related to the topic. The collected data was then analyzed through a process of simplification, exposition, and conclusion drawing. The results of the analysis showed that parental involvement has a significant influence in forming reading habits in children from an early age. This role is expected to produce a generation that is critical, rational, and has language skills. Therefore, literacy habits need to be instilled as early as possible and started at home. With ongoing understanding, commitment, and involvement from parents, children will have a strong literacy foundation to support their future academic success and personal development.

Pendahuluan

Orang tua memiliki peran besar dalam mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Mereka menjadi guru pertama, pembimbing, sekaligus fasilitator utama bagi proses belajar anak. Karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola asuh dan pendidikan anak, agar mampu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak (Meilasari & Diana, 2022). Orang tua adalah tempat yang sangat penting untuk memberikan rasa aman fisik dan mental, kasih sayang, dan model perilaku yang baik untuk anak-anak untuk hidup di masyarakat. Orang tua yang akan menentukan bagaimana kehidupan anak akan berjalan, dan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam



pendidikan. Selain itu, mereka memberikan bimbingan belajar untuk memaksimalkan pengembangan bakat dan kemampuan anak. Orang tua merupakan teladan utama bagi anak, sehingga segala ucapan dan perilaku mereka akan diperhatikan dan ditiru oleh anak. Hal ini juga mencakup kebiasaan literasi yang dibangun di dalam lingkungan keluarga. Ketika orang tua sering membaca atau menulis, anak akan menganggap kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang bernilai. Jika aktivitas literasi menjadi rutinitas dalam keluarga, anak secara alami akan terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, perilaku orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan literasi pada anak sejak usia dini.

Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan kebiasaan membaca dan menulis akan cenderung membawa budaya literasi tersebut hingga dewasa, karena orang tua adalah sumber teladan yang paling berpengaruh bagi mereka. Lingkungan keluarga juga menjadi tempat yang paling efektif untuk menumbuhkan minat awal anak terhadap aktivitas membaca dan menulis (literasi emergen). Hal ini disebabkan suasana rumah yang umumnya lebih nyaman, aman, hangat, dan menyenangkan, sehingga dapat mempercepat serta meningkatkan perkembangan kemampuan literasi pada anak (Inten, 2017). Perkembangan literasi pada anak bermula sejak usia sangat dini. Kemampuan membaca dan menulis tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui interaksi berkelanjutan dengan bahasa dan teks dalam lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat krusial. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam mendampingi dan menstimulasi literasi anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga menjadi teladan dan pendukung utama dalam proses belajar anak (Annisa Nuraisyah Annas et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu masalah utama yang dihadapi orang tua dalam memperlakukan anak usia dini adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya literasi. Sebagian orang tua tidak menyadari pentingnya literasi untuk pertumbuhan intelektual dan sosial pada anak. Kurangnya keterlibatan ini biasanya disebabkan oleh tingginya beban pekerjaan atau kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil. Akibatnya, perhatian orang tua lebih banyak terfokus pada mencari uang daripada mendampingi belajar anak belajar. Akibatnya, anak kurang mendapatkan stimulasi yang tepat dan tumbuh dengan anggapan bahwa kegiatan literasi bukanlah sesuatu yang penting. Ketidakhadiran orang tua dalam proses literasi juga menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar serta mengembangkan potensinya. Padahal, perkembangan literasi anak dapat sangat dipengaruhi oleh tindakan dukungan sederhana, seperti membaca buku, memberikan waktu untuk belajar, dan menunjukkan kebiasaan membaca. Dengan demikian, sangat penting bagi orang tua untuk memahami urgensi membimbing anak dalam literasi sejak usia awal (Rosdiana et al., 2025). Pemahaman tersebut diperlukan agar mereka dapat berperan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, meskipun menghadapi sejumlah hambatan. Penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan peran orang tua yang ideal dalam menunjang perkembangan literasi pada anak usia dini.

Metode

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu dengan menelaah jurnal-jurnal yang relevan serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Literatur yang dihimpun difokuskan pada kajian mengenai peran keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan literasi anak usia dini. Proses pencarian sumber dilakukan melalui Google Scholar, ResearchGate, dan Repository UIN Malang dengan memakai kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian. Tahapan penelitian meliputi proses mengidentifikasi serta memilih informasi yang relevan, kemudian menganalisis berbagai temuan dan mengembangkan pemahaman baru terkait peran orang tua dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menggunakan literatur review memperoleh 11 (sebelas) studi/tinjauan (2022-2025). Penelitian ini dianalisis berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, partisipan yang terlibat, serta hasil temuan dari setiap penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Studi

No	Judul/Penulis/Tahun	Hasil Analisis
1.	Menciptakan Lingkungan Literasi di Rumah: Mengkaji peran Ibu pada Komunitas Ibu Profesional Semarang (Permana & Prasetyawan, n.d.)	Orang tua dapat membantu anak-anak belajar HLE dengan memberikan pengalaman positif dengan buku. Menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku dapat dilakukan dengan membiasakan mereka berada dekat dengan buku, sering melihat dan berinteraksi dengan buku ketika orang tua membacakannya, serta melalui teladan orang tua yang rutin membaca. Dengan melihat kebiasaan positif tersebut, anak akan terdorong untuk menirunya.
2.	Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini (Devianty & Sari, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu anak mereka belajar bahasa di rumah. Membiasakan anak berinteraksi dengan kegiatan literasi adalah salah satu caranya. Misalnya, ajak mereka membaca dongeng sebelum tidur, mengajak

mereka memegang dan menjelajahi buku daripada gawai, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman, hangat, dan menarik agar anak merasa senang saat berinteraksi dengan buku. Orang tua juga dapat menyediakan sudut baca atau perpustakaan kecil di rumah sebagai cara untuk membiasakan anak gemar membaca. Upaya membangun budaya literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh konsistensi serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi setiap proses belajar anak.

-
3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital (Annisa Nur et al., 2024)
- Program literasi yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan membaca cerita sebelum tidur atau mengunjungi perpustakaan bersama, dapat menciptakan suasana yang mendorong minat baca anak. Salah satu langkah efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menulis secara bebas serta menyediakan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Memberikan apresiasi atas setiap pencapaian literasi anak juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.
-
4. Peran Orang Tua dalam Membudayakan Literasi Membaca di Rumah pada Anak Usia 5-6 Tahun (Syabila et al., 2025)
- Upaya membentuk kebiasaan membaca di rumah adalah dengan menampilkan kalimat-kalimat motivasi di area yang mudah terlihat, seperti di dekat tempat tidur atau di meja belajar. Selain itu, orang tua dapat menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan umur dan ketertarikan anak. Penggunaan media edukatif seperti teka-teki, balok susun, kartu huruf, dan kartu angka juga menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus menciptakan budaya literasi yang menyenangkan di rumah.
-

-
- | | |
|--|--|
| <p>5. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini (Meilasari & Diana, 2022)</p> | <p>Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti permainan edukatif (kartu huruf dan angka), serta media digital bernilai pendidikan seperti Smart Hafiz atau video pembelajaran. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan reward sebagai bentuk apresiasi, misalnya dengan menghadihkan buku yang disukai anak untuk meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.</p> |
| <p>6. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Bidang Literasi (Mukhlis, 2023)</p> | <p>Orang tua perlu membangun kebiasaan literasi di rumah (melalui kegiatan bercerita, berbicara, dan bernyanyi, yang mendorong perkembangan bahasa anak). Di era digital, bisa juga memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan literasi sejak dini sesuai tahap perkembangan anak, misalnya melalui video, aplikasi edukatif, atau e-book.</p> |
| <p>7. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun (Nurzuliani et al., n.d.)</p> | <p>Peran orang tua dapat diwujudkan dengan meluangkan waktu untuk membacakan buku kepada anak, menyediakan beragam bahan bacaan, memberi dukungan terhadap setiap aktivitas membaca, membimbing serta mengawasi proses membaca anak, dan mengajak mereka berkunjung ke perpustakaan.</p> |
| <p>8. Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak (Annisa Nuraisyah Annas et al., 2024)</p> | <p>Kemampuan literasi anak dapat ditingkatkan dengan membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Orang tua dapat memberikan buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak serta memberikan ruang bagi mereka untuk menulis agar mereka merasa terlibat dan termotivasi. Selain itu, memberikan pujian kepada anak-anak untuk pencapaian literasi meningkatkan</p> |
-

	rasa percaya diri mereka. Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi juga penting.
9. Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga (Prabowo et al., 2022)	Dalam membangun budaya literasi di rumah, orang tua memiliki beberapa peran penting. Pertama, sebagai <i>modeling</i> , orang tua menjadi contoh yang ditiru anak sehingga perilaku mereka sangat memengaruhi perkembangan literasi anak. Kedua, sebagai <i>mentoring</i> , orang tua membangun hubungan hangat dan penuh kasih sayang untuk mendukung proses belajar anak. Ketiga, sebagai <i>organizing</i> , keluarga bekerja layaknya sebuah tim kecil yang saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan.
10. Penelitian Partisipatoris: Pemberdayaan Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Literasi Dini (Solichah, 2024)	Implementasi <i>home literacy</i> sebagai bagian dari program pendidikan di rumah merupakan langkah penting untuk mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Salah satu aktivitas <i>home literacy</i> yang efektif adalah membaca buku cerita bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkenalkan berbagai konsep baru serta memperkaya kosakata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca dapat memperkuat kedekatan emosional, sehingga anak merasa lebih termotivasi dan nyaman dalam mengeksplorasi dunia literasi.
11. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir (Fatasa et al., 2025)	Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca anak. Selain itu, ketersediaan serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan di rumah maupun lingkungan sekitar juga sangat penting

untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Pembahasan

Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan menggunakan bahasa lisan secara efektif. Dalam proses perkembangan literasi anak, penguasaan kosakata menjadi unsur yang sangat penting. Kemampuan ini tidak hanya membantu anak memahami makna kata-kata baru, tetapi juga memudahkan mereka menyampaikan gagasan, berkomunikasi dengan lebih jelas, serta menangkap informasi dalam berbagai situasi. Penguasaan kosakata yang baik menjadi dasar penting bagi perkembangan literasi anak. Literasi dini, juga dikenal sebagai literasi emergent, adalah suatu bentuk keterampilan membaca dan menulis yang diketahui oleh anak-anak saat mereka belum mulai sekolah. Kemampuan baca tulis anak berkembang dari rasa ingin tahu dan dorongan alami anak untuk belajar. Interaksi dengan teman atau anggota keluarga yang sudah mahir membaca dan menulis juga dapat memotivasi anak untuk meniru dan mengembangkan kemampuan literasinya (Prabowo et al., 2022). Kemampuan literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, mengamati, serta berpikir logis dan kritis. Pada tahap ini, literasi masih berada pada tingkat dasar, sehingga perkembangan anak sangat bergantung pada stimulasi yang mereka terima di lingkungan keluarga (Ah, 2019).

Peran orang tua merupakan faktor kunci dalam membangun fondasi literasi pada anak usia dini. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian orang tua telah berperan aktif dalam menumbuhkan kegiatan literasi sejak dini di lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan melalui pemberian kesempatan, dorongan motivasi, serta penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung kebutuhan belajar anak. Adapun strategi yang diterapkan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi dapat terlihat melalui beragam pendekatan.

Orang tua sebagai model literasi

Orang tua berperan sebagai teladan utama bagi anak, karena setiap ucapan dan perilaku yang mereka tunjukkan cenderung ditiru dan dijadikan contoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sifat menirunya secara alami, anak akan menyerap dan mencontoh tindakan yang sering dilihat dan di alami (Aulinda, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki budaya literasi yang kuat dengan sendirinya akan berkembang menjadi individu yang menghargai dan menjunjung tinggi kegiatan literasi. (Sumaryanti, 2018). Anak mulai memahami tulisan ketika mereka melihat orang dewasa menulis dan membacanya. Akibatnya, mereka akan berusaha menulis, menggambar, dan mengkomunikasikan apa yang ditulis. Ini menunjukkan kepada anak bahwa mendapatkan atau menyampaikan sesuatu juga dapat dilakukan secara tulisan (Inten, 2017).

Penyediaan fasilitas membaca

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan dan mendorong minat anak untuk membaca adalah memberi atau menyediakan fasilitas membaca pada anak. (Nurzuliani et al., n.d.). Tersedianya fasilitas seperti perpustakaan keluarga memudahkan akses bagi anak untuk mendapatkan berbagai jenis buku bacaan yang mereka inginkan. Selain itu, pemanfaatan media digital yang bersifat edukatif seperti video pembelajaran, cerita interaktif, atau aplikasi belajar dapat menjadi pilihan tambahan yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dalam penerapannya orang tua perlu mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital sehingga konten yang dipilih tetap aman, sesuai usia. Dengan kombinasi fasilitas fisik dan digital yang tepat, anak akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan literasinya.

Keterlibatan orang tua dalam proses literasi

Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca anak. Orang tua ikut serta dalam kegiatan membaca, menulis, dan bercerita, anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung. Kemampuan literasi dasar anak akan diperkuat melalui kegiatan seperti membaca buku, berbicara tentang cerita, mengajak anak ke perpustakaan, dan menawarkan bantuan saat mereka mencoba membaca sendiri. Dengan usaha yang sistematis dan berkelanjutan, anak-anak dapat membangun fondasi literasi yang kuat, yang akan bermanfaat bagi mereka dalam jangka panjang. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik, tetapi juga membantu mereka tumbuh dalam keterampilan berpikir, ekspresi, dan komunikasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan mereka dan menjelajahi dunia (Annisa Nur et al., 2024). Orang tua juga harus menciptakan lingkungan keluarga di mana anak-anak dapat membaca dengan tenang, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan literasi dini pada mereka sendiri. Anak akan tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang kegiatan literasi.

Pemberian pujian atau reward pada anak

Pemberian apresiasi berupa pujian maupun hadiah dari orang tua menjadi bentuk penghargaan atas usaha anak dalam belajar dan bertambahnya kemampuan literasi (Meilasari & Diana, 2022). Salah satu bentuk apresiasi adalah memberikan buku favorit anak, yang dapat membuat mereka semakin tertarik membaca dan belajar. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan literasinya. Namun, apresiasi sebaiknya diberikan untuk usaha, bukan hanya hasil, agar anak menumbuhkan motivasi intrinsik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam membangun kemampuan literasi. Anak yang mendapat pendampingan dan dukungan aktif dari orang tuanya cenderung menunjukkan perkembangan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajarnya.

Orang tua dapat berperan dalam meningkatkan literasi anak usia dini dengan mengajarkan mereka membaca buku, memberikan sarana belajar yang memadai, membuat jadwal belajar dan bermain yang teratur, membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dan memberikan hadiah atau pujian sebagai bentuk apresiasi. Secara keseluruhan, perkembangan literasi anak sejak dini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh dukungan dan gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua mereka. Membangun budaya literasi dalam keluarga yang konsisten, ramah, dan menyenangkan adalah langkah penting yang harus diambil. Dengan pemahaman, komitmen, dan keterlibatan yang berkelanjutan dari orang tua, anak-anak akan memiliki landasan literasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan diri mereka di masa mendatang.

Saran

Orang tua diharapkan terus membangun budaya literasi di rumah dengan menunjukkan contoh nyata melalui kebiasaan membaca dan menulis dalam aktivitas sehari-hari. Konsistensi teladan ini sangat penting karena akan mendorong anak meniru perilaku literasi sejak usia dini. Selain itu, orang tua perlu menyediakan sarana pendukung seperti buku bergambar, sudut baca sederhana, maupun media digital edukatif yang digunakan dengan pendampingan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi misalnya membaca bersama, berdiskusi tentang cerita, atau menulis sederhana akan semakin memperkuat kemampuan literasi dasar anak. Di sisi lain, penelitian berikutnya perlu menggali lebih jauh strategi literasi yang diterapkan orang tua, khususnya mengenai hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pendampingan. Penelitian lanjutan ini juga diharapkan dapat menghasilkan model pendampingan literasi yang lebih efektif, sesuai konteks, dan relevan dengan kebutuhan keluarga sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program literasi yang lebih tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Ah, N. M. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN BUDAYA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK CAHAYA BUNDA LHOKSEUMAWA. 7(2).
- Annisa Nur, Nur Hikmah, & Marlina Marlina. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.88>
- Annisa Nuraisyah Annas, Imas Baguna, Firmansah Kobandaha, Stefany Putri Abdjul, Irham Aerial Mardiansyah Yusuf, & Sriwahyuni Asipu. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 242–253. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.476>
- Aulinda, I. F. (2020). MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>

- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *JURNAL RAUDHAH*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1655>
- Fatasa, F., Azhar, & Arien, W. (2025). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Desa Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 394–398. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15344>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the family toward Early Literacy of the Children. 1(1).
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Mukhlis, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Bidang Literasi: Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Bidang Literasi. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(2), 405–415. <https://doi.org/10.56874/tila.v3i2.1660>
- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (n.d.). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN.
- Permana, M. G., & Prasetyawan, Y. Y. (n.d.). Menciptakan Lingkungan Literasi di Rumah: Mengkaji peran Ibu pada Komunitas Ibu Profesional Semarang.
- Prabowo, R. A., Budiyono, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1048>
- Rosdiana, A. M., Wahyuningtyas, D. P., Pramitha, D., & A. Basid, P. M. N. S. (2025). Navigating children's digital world safely: The role of positive parenting through digital literacy in densely population villages. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 11(1), 53. <http://repository.uin-malang.ac.id/24087/>
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2023). Peran Orangtua untuk Menstimulasi Literasi Permulaan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 82–89. <http://repository.uin-malang.ac.id/16391/>
- Solichah, N. (2024). PENELITIAN PARTISIPATORIS: PEMBERDAYAAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN STIMULASI LITERASI DINI. <http://repository.uin-malang.ac.id/20305/>
- Sumaryanti, L. (2018). MEMBUDAYAKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE MENDONGENG. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Syabila, P. S., Ahmad, A., Amallah, I. Z., & Zahra, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Membudayakan Literasi Membaca di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indomathedu Intellectuals Journal*, 6(1), 945–953. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2593>